

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DAN MENGATASI KENAKALAN SISWA (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan)

Antlata Digi Maulana Syah
Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Keywords:
Peran Guru
Bimbingan
Konseling
Karakter Disiplin
Siswa
Kenakalan Siswa
SMA Ma'arif NU
Pandaan

Email :
antadigi225@gmail.com

ABSTRACT

Fase remaja saat SMA yakni proses mencari jati diri, yang membuat siswa terpengaruh hal negatif dari pergaulannya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. SMA Ma'arif NU Pandaan merupakan sekolah berbasis Islami yang bertujuan membentuk karakter yang religius. Dalam proses pembentukan karakter tersebut peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa memiliki karakter yang baik, sekaligus mengatasi kenakalan siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan)" Sesuai dengan tujuan tersebut melalui pendekatan kualitatif ini dan jenis penelitian deskriptif ini, baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari narasumber. Hasil dari penelitian ini yakni mendeskripsikan informasi yang didapat dari berbagai narasumber yang berfokus pada (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (2) Peran guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (3) Hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (4) Peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan.

Copyright © 2023 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kenakalan Siswa saat menginjak fase remaja bukanlah hal baru. Problematika tersebut sudah ada sejak berabad abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula, bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya (Ibnudin 2019).

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja, pemuda pemudiitu terutama sekali berada di dunia luar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kedua orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kurangnya kedisiplinan yang berlangsung dimasyarakat, kelompok-

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan). Antlata Digi Maulana Syah

kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja, dan pemuda-pemuda tersebut (Afiatin Nisa 2018).

Ditinjau dari segi usia dimana siswa adalah tergolong remaja pada usia antara 13 tahun sampai 16 tahun yang menunjuk pada rentang usia peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, saat siswa duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan masa transisi persiapan untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Pada masa transisi usia ini pada umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Anak (siswa) pada usia ini belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi tingkah lakunya kerap meniru orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras beralkohol, keluyuran di malam hari, berkelahi, berkelakuan melanggar susila. Tingkah laku yang cenderung mengarah pada tindakan negatif (tidak baik) ini tentu perlu mendapat perhatian semua pihak secara dini. Jika dibiarkan lambat laun tingkah laku yang negatif itu menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya akan terbawa dan mewarnai pola tingkah lakunya hingga dewasa. Disamping itu juga akan merusak moral anak (siswa) itu sendiri dan berimbas terutama pada siswa yang lain (Norman Fahri Siagian 2019).

Secara umum pendidikan ialah salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan, hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasannya, maka untuk melengkapi keterbatasan tersebut manusia berproses dalam pendidikan. Salah satu layanan pendidikan sangat diperlukan disekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu atau kepada konseling. Dengan adanya Guru Bk di sekolah akan membantu mengembangkan karakteristik parasiswa/peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya (Ayu Santika Suroso, Mohammad Salehudin 2021)

Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktifitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Pengertian bimbingan sangat banyak dikemukakan pakar-pakar bimbingan dan konseling, terutama yang berasal dari Amerika Serikat, negara asal bimbingan dan konseling itu. Pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai Usaha membantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan asumsi bahwa memberikan pekerjaan diharapkan ketegangan emosional dan keliaran remaja dapat berkurang. Sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan. Akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu (Ibnudin 2019).

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan (Ayu Santika Suroso, Mohammad Salehudin 2021).

Pada umumnya, siswa SMA Ma'arif NU Pandaan sudah mendapatkan pengajaran karakter dan tingkah laku yang baik sesuai dengan syariat Islam yang berasaskan *ahlussunnah wal jama'ah*. Mengetahui sekolah ini didirikan oleh para ulama' (NU) Nahdhotul Ulama. Jadi peran guru Bimbingan Konseling di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni menjadi suri tauladan yang baik dan memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar demi mengejar masa depan yang lebih baik. Peneliti akan melakukan kajian secara mendalam di SMA Ma'arif

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan). Antlata Digi Maulana Syah

NU Pandaan untuk menjabarkan informasi tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Dan Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Ma’arif Pandaan”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Brogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Lexy J. Moleong 2010)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang ada pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan mengenai “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma’arif NU Pandaan)” Sesuai dengan tujuan tersebut melalui pendekatan kualitatif ini dan jenis penelitian deskriptif ini, baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari narasumber akan dijelaskan secara jelas dan juga ringkas mungkin sehingga dapat menjawab beberapa permasalahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMA Ma’arif NU Pandaan

Peneliti mencari informasi terkait bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Ma’arif NU Pandaan, dengan narasumbernya yakni guru bimbingan konseling. Guru SMA Ma’arif NU Pandaan yang mengampu bimbingan konseling bernama Ibu Heni Nur Achdiyah, beliau mengatakan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Ma’arif NU Pandaan yang kerap terjadi, yakni:

“Jadi ada dua bentuk permasalahan kenakalan siswa yaitu kenakalan yang dilakukan saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Contoh pelanggaran yang dilakukan ketika proses pembelajaran secara online dan offline itu, sebagai berikut:

- A. Pelanggaran saat pembelajaran offline:
 1. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel.
 2. Terlambat datang ke sekolah.
 3. Tidak memakai atribut lengkap.
 4. Membawa Handphone.
 5. Berkelahi dengan teman sebaya.
- B. Pelanggaran saat pembelajaran online:
 1. Tidak mengerjakan tugas.
 2. Telat masuk/join forum aplikasi zoom.
- C. Hukuman yang diberikan
 1. Pelanggaran ringan

- Tidak memakai atribut lengkap, datang terlambat. Hukumannya: Membaca do'a surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an, menyanyikan lagu nasional, dan membaca pancasila.
2. Pelanggaran sedang
Membolos, merokok, berkelahi. Hukumannya: Wali murid dipanggil ke sekolah, Diberi peringatan dan bimbingan bila tetap mengulangi pelanggaran dan orang tua/wali murid dipanggil sampai tiga kali, maka hukumannya akan dikeluarkan (drop out) dan dikembalikan ke orang tua
 3. Pelanggaran berat
Tindakan asusila, memalsukan data, melakukan penipuan mengatasnamakan lembaga sekolah. Hukumannya: Tidak ada bimbingan maupun peringatan, akan tetapi langsung dikeluarkan (drop out) dan dikembalikan ke orang tua.



Gambar 1. Proses Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Ma'arif NU Pandaan

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan

Peneliti mencari informasi terkait peran guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, dengan narasumbernya yaitu guru bimbingan konseling yang bernama Ibu Heni Nur Achdiyah di SMA Ma'arif NU Pandaan. Berikut penjelasannya:

"Guru Bimbingan Konseling melakukan bimbingan berupa pendekatan, yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru bimbingan konseling, wali kelas juga turut berperan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Upaya yang saya lakukan yakni, menanggapi mereka itu sebagai teman, supaya siswa tidak takut kepada guru bimbingan konseling. Ketika sudah di anggap sebagai teman, maka saya sebagai guru bimbingannya tahu apa yang sebenarnya mereka inginkan dan butuhkan. Karena terkadang kenakalan siswa itu berasal dari suatu keinginan dan kebutuhan yang tidak terpenuhi dan mempunyai masalah yang dihadapi baik dari keluarga, sekolah, maupun teman sebayanya."

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari satpam sekolah yang bernama bapak Muhammad Ayub yang turut berperan membantu guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan. Berikut penjelasannya:

"Saya sebagai satpam turut diberikan wewenang untuk memberikan hukuman dan pemberian poin pelanggaran kepada siswa bila ada yang melanggar peraturan di sekolah, bila siswa tidak bisa diarahkan maka saya serahkan kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling. Saya juga aktif memantau siswa supaya mengantisipasi agar siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran. Seperti contoh saat jam pulang sekolah, kadang kala saya memeriksa tempat tongkrongan anak-anak, dan bila

saya menemukan siswa yang merokok dan masih memakai seragam dan atribut sekolah, maka saya akan langsung memberikan hukuman dan memberikan poin dan bila diulangi lagi maka akan saya serahkan kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling."



Gambar 2. Proses Wawancara Dengan Satpam Sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan

Hambatan-hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan

Peneliti mencari informasi terkait Hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan dengan narasumbernya yakni guru bimbingan konseling yang bernama Ibu Heni Nur Achdiyah. Berikut penjelasannya:

"Hambatan-hambatannya seperti orang tua yang menutup-nutupi problem yang dihadapi anaknya, sehingga sulit untuk mengetahui masalah si anak bila tidak ada kerja sama antara guru bimbingan konseling dan orang tua tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak. Dan ada juga hambatan dari wali kelas yang tidak mau melaporkan ke guru bimbingan konseling bahwa si anak sedang bermasalah, karena tidak mau ribet mengurus masalah yang dihadapi si anak didiknya. Wali kelas merupakan perantara antara guru bimbingan konseling dan anak didik yang berada di dalam tanggung jawabnya saat di kelas. Sehingga, bila wali kelas tidak memberikan informasi terkait si anak maka ini menjadi kendala guru bimbingan konseling"

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari waka kesiswaan SMA Ma'arif NU Pandaan yang bernama Ibu Yustina Rahma. Dalam proses membina siswa, waka kesiswaan juga turut berperan dalam membimbing dan mengatasi kenakalan siswa. Berikut penjelasannya:

"Menurut saya, ada beberapa hambatan yang saya alami, yakni:

- A. *Jadwal sekolah tidak menentu karena kondisi pandemi saat ini sehingga peraturan tidak berjalan continue (berkelanjutan).*
- B. *Banyak pelanggaran siswa yang kadang tidak ketahuan, karena di sekolah ini ada tiga gedung sehingga susah mengontrol seluruh siswa di setiap gedung dan salah satunya pelanggaran yang dilakukan di luar sekolah.*
- C. *Karena merasa sudah SMA dan merasa fisiknya sudah kuat kadangkala ada siswa yang membantah ketika di nasehati oleh guru.*



Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SMA Ma'arif NU Pandaan

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan

Peneliti mencari informasi terkait peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan dengan narasumbernya yakni guru bimbingan konseling yang bernama Ibu Heni Nur Achdiyah. Berikut Penjelasanannya:

"Terlebih dahulu perlu mengetahui bagaimana karakter anak tersebut, masing-masing guru bimbingan konseling memiliki alat ukur sendiri. Kalau saya pakai tes gambar, lalu dari gambar tersebut anak dapat menceritakan dirinya sendiri. Itu termasuk kategori tes grafis, termasuk terapi juga karena saya pakai media musik pada saat menjalankan tes tersebut. Lalu bila sudah berhasil mendapat informasi dari tes tersebut, lanjut pada melakukan asesmen, kalau saya melalui angket kebutuhan, karena masing-masing siswa kebutuhannya berbeda-beda. Misalnya yang paling banyak butuh bimbingan karir atau butuh bimbingan pribadi. Lalu yang paling banyak dijadikan itu sebagai program bimbingan selama satu tahun. Dengan cara tersebut, menjadi solusi untuk mendisiplinkan anak didik sesuai karakter dan kebutuhan yang dibutuhkan. Bila ada yang melanggar peraturan, maka diberikan sebuah hukuman (punishment) dengan tujuan mendidik dan mendisiplinkan supaya tidak mengulangi kenakalan dan pelanggaran yang telah dilakukan."

Peneliti juga mendapat informasi dari guru PKN yang bernama Ibu Nur Aini. Dalam proses pembentukan karakter disiplin guru PKN sangat berperan penting untuk mengarahkan siswa agar membiasakan hidup disiplin. Berikut penjelasannya:

"Kalau dari perspektif saya sebagai guru PKN untuk mendisiplinkan dan menertibkan anak-anak yang nakal di sekolah yakni dengan melakukan intruksi terlebih dahulu atau biasanya diberi peringatan dan nasihat, karena anak SMA itu berbeda dengan anak SD. Jika anak-anak melakukan pelanggaran dalam kelas itu tidak boleh dikeluarkan di dalam kelas, semuanya wajib di dalam kelas meskipun nakal. Karena itu sudah menjadi aturan. Harus pintar-pintarnya guru melakukan pengkondisian kelas supaya anak lebih tertib dan disiplin saat proses KBM berlangsung."



Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Guru PKN SMA Ma'arif NU Pandaan

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan dibagi menjadi dua yakni pada saat pembelajaran offline dan online. Tingkat-tingkat pelanggaran di siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan dikategorikan menjadi 3 kategori yakni: (1) Pelanggaran ringan, (2) Pelanggaran sedang, (3) Pelanggaran berat. Pada saat pembelajaran offline: (1) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel, (2) Terlambat datang ke sekolah, (3) Tidak membawa atribut lengkap, (4) Membawa HP, (5) Berkelahi dengan teman sebaya. Sedangkan pada saat pembelajaran online: (1) Tidak mengerjakan tugas, (2) Telat masuk/join forum aplikasi *zoom*.

Peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, langkah-langkahnya yakni: (1) Untuk menentukan dan mengetahui karakter siswa, terlebih dahulu guru bimbingan konseling menentukan alat ukur penilaian (*Assessment*) kepada siswa, (2) Selanjutnya, bila sudah berhasil mendapat informasi dari tes tersebut, lanjut pada melakukan asesmen. Semisal melalui angket kebutuhan, karena masing-masing siswa kebutuhannya berbeda-beda, (3) Dalam prosesnya, bila ada yang melanggar peraturan, maka diberikan sebuah hukuman (*punishment*) dengan tujuan mendidik dan mendisiplinkan supaya tidak mengulangi kenakalan dan pelanggaran yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Ibnudin, *Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Gozali Jatibarang Kabupaten Indramayu)*, Al-Afkar: Journal For Islamic Studies, Vol: 02, No: 02, 2019.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nisa Afiatin, *Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*, *Jurnal Edukasi*, Vol: 04, No: 02, 2018.
- Simarmata, A. T., Syafitri, E., Tesalonika, T., Ervia, D. V., & Amin, R. (2023). The Effect Of Using Image Media In Learning Literature On Increasing The Reading Interest Of Elementary Students 106810 Sampali Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 66-68.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Perilaku Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007).
- Suroso Ayu Santika, Salehudin Mohammad, *Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, *Risalah*, Vol: 07, No: 01, 2021.
- Yanny, A. (2022). PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI PENGURUS OSIS SMU PARULIAN I MEDAN . *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 6-9.